

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR INFLASI, KURS,
INDEKS SAHAM AMERIKA SERIKAT, DAN INDEKS
SAHAM REGIONAL TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Nadya Larasati
125020407111006**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR INFLASI, KURS, INDEKS SAHAM AMERIKA SERIKAT, DAN INDEKS SAHAM REGIONAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2015

Yang disusun oleh :

Nama : Nadya Larasati
NIM : 125020407111006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Agustus 2016.

Malang, 9 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si

NIP. 19631116 199002 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR INFLASI, KURS, INDEKS SAHAM AMERIKA SERIKAT, DAN INDEKS SAHAM REGIONAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2015

Yang disusun oleh :

Nama : Nadya Larasati
NIM : 125020407111006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Agustus 2016.

Malang, 9 Agustus 2016
Dosen Pembimbing,

Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si
NIP. 19631116 199002 1 001

Analisis Pengaruh Indikator Inflasi, Kurs, Indeks Saham Amerika Serikat, dan Indeks Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2015

Nadya Larasati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: anadia_na@yahoo.com

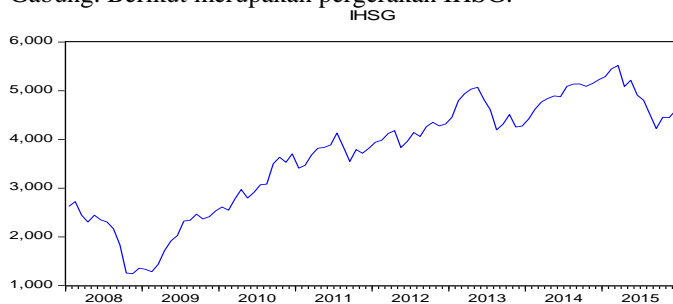
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, KLSE, PSE, STI terhadap IHSG. Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana populasi dalam penelitian ini adalah Indikator Makro Ekonomi yaitu: inflasi, kurs, serta Indeks saham Amerika Serikat dan saham regional yakni : *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Philippine Stock Exchange* (PSE) dan *Strait Times Index* (STI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 hingga Desember 2015. Sampel yang digunakan adalah indikator makroekonomi (inflasi, kurs), *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Philippine Stock Exchange* (PSE) dan *Strait Times Index* (STI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 hingga Desember 2015 yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software eviews 8.0* serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis error correction model untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DJIA, KLSE, STI, PSE, inflasi, dan kurs terhadap IHSG. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan KLSE, PSE, KURS berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan STI hanya berpengaruh dalam jangka pendek dan DJIA beserta inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Kata kunci : Inflasi, Kurs, DJIA, KLSE, PSE, STI, Error Correction Model.

A. PENDAHULUAN

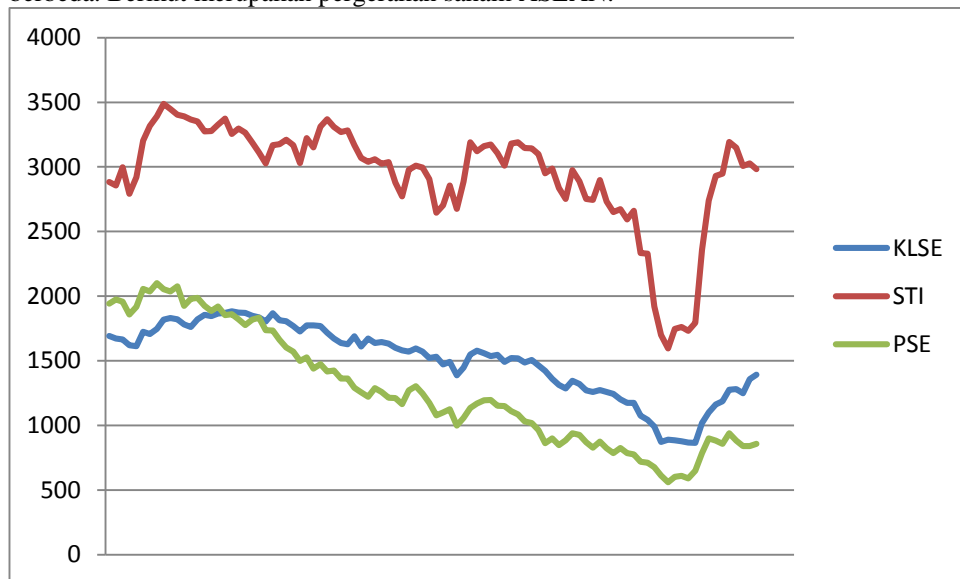
Indonesia sebagai negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis finansial global. Globalisasi keuangan saat ini menjadi fenomena hampir di seluruh dunia. Globalisasi memberi efek semakin terbukanya pasar modal di Indonesia ditambah Indonesia adalah salah satu anggota World Trade Organization yang membuka peluang bagi investor asing untuk melakukan investasi internasional. Proses liberalisasi keuangan di Indonesia membawa implikasi semakin terintegritasnya pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri, baik regional maupun global. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Termasuk investasi di bursa saham investor harus melihat dan menganalisa pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Berikut merupakan pergerakan IHSG:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2016)

Keterkaitan antara bursa saham Indonesia dengan bursa saham luar negeri dapat dilihat ketika terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 yang disebabkan adanya *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang berdampak luas pada sektor keuangan global yang selanjutnya berkembang menjadi krisis keuangan global yang berdampak ke berbagai global, termasuk juga Indonesia.

Salah satu indeks harga saham yang kerap menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan investor di Bursa Efek Indonesia adalah (DJI) *Dow Jones Index*. *Dow Jones Index* merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang masih aktif hingga saat ini. Indeks ini juga merupakan indeks yang paling sering digunakan sebagai acuan keadaan pasar saham di Amerika Serikat. Integrasi antar negara memberikan dampak positif bagi perkembangan pasar modal dan terbukanya akses pembiayaan asing. Tetapi integrasi juga mengakibatkan kondisi pasar modal menjadi lebih rentan terhadap perubahan pasar modal global. Seperti krisis keuangan Asia tahun 1998 yang menyebabkan goncangnya perekonomian negara-negara di dunia tak terkecuali Asia. Pasar modal dikatakan terintegrasi secara internasional jika aset-aset dengan resiko yang sama (identik) memiliki harga yang sama juga walaupun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda. Berikut merupakan pergerakan saham ASEAN:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah (2016)

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang (maturitas lebih dan satu tahun), misalnya: obligasi dan saham. Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Teori Indeks Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (Jogiyanto, 2009:111). Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan (Tambunan, 2007:1).

Teori Portofolio

Teori portofolio diciptakan oleh Harry Markowitz (1952) yang mengemukakan teori portofolio yang dikenal dengan model Markowitz. Portofolio diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasikan dan dipegang oleh investor, baik perorangan maupun lembaga (Sunariyah, 1997). Seorang investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal biasanya tidak hanya memilih satu saham saja karena dengan melakukan kombinasi saham, investor dapat meraih return yang optimal sekaligus akan meminimalisir risiko melalui diversifikasi.

Indeks Harga Saham Gabungan. Digunakan sebagai indikator utama untuk memantau pergerakan harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen.

Pengaruh Dow Jones Industrial Average terhadap IHSG

Calon investor menanamkan dananya di pasar modal untuk mengetahui pergerakan pasar modal di Negara-negara dengan modal untuk untuk mengetahui pergerakan pasar modal di Negara-negara dengan kapitalisasi pasar yang besar, seperti Negara Amerika dan Jepang. Indeks Dow Jones sendiri merupakan salah satu dari tiga indeks utama di Amerika Serikat.

Pengaruh Kuala Lumpur Stock Exchange Terhadap IHSG

Variabel KLSE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Negara maju akan mempengaruhi perekonomian Negara yang sedang berkembang. Pengaruh KLSE terhadap IHSG adalah positif atau berbanding lurus dimana jika KLSE mengalami penurunan maka akan terkoreksi pada nilai IHSG.

Pengaruh Philipine Stock Exchange Terhadap IHSG

Variabel PSE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua indeks memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, artinya jika salah satu dari bursa ini mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan pada masing-masing bursa tersebut dan juga sebaliknya.

Pengaruh Strait Times Indeks Terhadap IHSG

Variabel STI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Negara maju akan berpengaruh terhadap perekonomian Negara yang sedang berkembang. Pengaruh STI terhadap IHSG adalah negative atau berbanding terbalik dimana jika STI mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai IHSG. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan STI justru menekan pergerakan IHSG.

Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG

Terdapat pernyataan bahwa ada korelasi negatif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi costpush inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Hal ini mengakibatkan keuntungan perusahaan untuk membayar dividen lebih rendah yang berdampak pada penilaian harga saham negatif.

Pengaruh Kurs Terhadap IHSG

Ketika rupiah mengalami depresiasi maka menguntungkan investor asing setelah dikonversikan ke dollarkarena dollar akan menjadi lebih rendah. Menurut Harianto dkk (1998) menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing (apresiasi) merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah menurunkan biaya impor bahan untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Teori Integrasi Pasar Modal Antar Negara

Berdasarkan teori keseimbangan, pasar modal dunia sudah terintegrasi apabila surat berharga dengan karakteristik isiko yang sama memiliki harga yang sama, meskipun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda (Bodie, Markus, dan Kane, 2006). Menurut Naysr (2003) apabila pasar modal di seluruh dunia mempunyai hubungan ekuilibrium berkelanjutan, maka dikatakan pasar modal tersebut saling berintegrasi.

Teori Efek Penularan

Menurut Elsen Hower (Siburian, 2011) contagion effect adalah fenomena perubahan berantai berdasarkan geo-politik dan geo-strategis. Secara sederhana, efek domino adalah mata rantai yang terjadi ketika sebuah perubahan, baik kecil mau pun besar, menyebabkan perubahan yang sama di dekatnya.

Efek domino terjadi karena adanya teori pasar kuat mempengaruhi pasar yang lebih lemah. Liberilisasasi dalam bidang perekonomian cenderung menguntungkan perekonomian Negara maju namun merugikan perekonomian Negara berkembang akibat lemahnya pondasi perekonomian yang dimilikinya

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian, Jenis Penelitian, dan Jenis Data

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis pengaruh antar variabel runtun waktu, dalam hal ini adalah indikator Makro Ekonomi, nilai indeks saham Negara Amerika Serikat, ASEAN, dan IHSG. Periode pengamatan ditentukan pada periode Januari 2009 - Desember 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan analisis terhadap data-data yang bersifat numeric yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan (David, 2012:52).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Indikator Makro Ekonomi yaitu: inflasi, kurs, serta Indeks saham Amerika Serikat dan saham regional yakni : *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Philippine Stock Exchange* (PSE) dan *Strait Times Index* (STI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 hingga Desember 2015. Sampel yang digunakan adalah indikator makroekonomi (inflasi, kurs), *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Philippine Stock Exchange* (PSE) dan *Strait Times Index* (STI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 hingga Desember 2015 yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data kuantitatif yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2015, yakni data indikator makroekonomi (inflasi dan kurs), *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Philippine Stock Exchange* (PSE) dan *Strait Times Index* (STI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data tersebut diolah lebih lanjut untuk memperoleh suatu nilai yang menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tinjauan literatur, hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan antar variabel, maka digunakan *Error Correction Model*. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model ekonometrika dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dimana:

Y= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X1= Inflasi

X2= Kurs rupiah terhadap Dollar Amerika

X3=Dow Jones Industrial Average (DJIA)

X4= Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)

X5= Phillippine Stock Exchange Index (PSE)

X6= Strait Time Index (STI)

Uji Stasionaritas

Uji stasioner diperlukan karena variabel makro pada umumnya tidak stasioner. Tujuan uji ini adalah agar mean nya stabil dan random errornya = 0, sehingga model regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan prediksi yang handal dan tidak ada spurious.

Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara peubah-peubah yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara peubah tersebut dapat menjadi stasioner (Juanda dan Junaidi, 2012).

Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, Uji heteroskadasitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Uji normalitas menggunakan scatter plot (Ghozali, 2002), dan Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2001).

Error Correction Model

Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan maka model yang digunakan pada data time series ini adalah model koreksi kesalahan atau ECM (Error Correction Model) dengan syarat utama bahwa data tidak stasioner di tingkat level, tetapi stasioner pada derajat integrasi dan variabelnya terkointegrasi.

Uji-f Simultan

Uji-f bertujuan melihat variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas t-statistik kurang dari alpha maka secara bersama sama variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel ndependennya begitu juga sebaliknya.

Uji-t parsial

Uji-t bertujuan melihat signifikans pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan jika probabilitasnya kurang dari alpha (5%) dan sebaliknya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioner

Tabel 1: Hasil Uji Stasioner

Variabel	Level		First Difference	
	t-statistik	p-value	t-statistik	p-value
DJI	-3.408188	0.0572	-10.94328	0.0000
KLSE	-1.880522	0.6557	-9.975658	0.0000
STI	-2.812955	0.1970	-9.657175	0.0000
PSE	-2.477739	0.3382	-10.37803	0.0000
KURS	-2.009715	0.5873	-8.041221	0.0000
INFLASI	-3.530119	0.0428	-5.619478	0.0001
IHSG	-1.904985	0.6431	-8.877339	0.0000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Tabel 1 merupakan hasil dari uji stasioneritas data pada tingkat diferensi pertama. Dimana hasil dari uji stasioneritas data pada tingkat diferensi pertama tersebut telah menunjukkan bahwa variabel IHSG, inflasi, kurs, DJI, KLSE, PSE, STI telah stasioner dimana data dapat dikatakan stasioner jika nilai ADF hitungnya lebih besar dari nilai ADF tabelnya pada derajat kepercayaan 5%.

Uji Kointegrasi

Tabel 2: Hasil Uji Kointegrasi

	t-statistik	Nilai Kritis DF	Keterangan
Residual periode sebelumnya (u_{t-1})	-3.527	-3.45	Ada kointegrasi

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Pada perhitungan table 2 bahwa Hasil uji kointegrasi didapatkan nilai t statistik sebesar -3.527 kurang dari nilai kritis Dickey-Fuller sebesar -3.45 sehingga terdapat pengaruh jangka panjang atau kointegrasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

	DJI	KLSE	STI	PSE	KURS	INFLASI
DJI	1.000000	0.917307	0.749459	0.991239	0.674443	0.332151
KLSE	0.917307	1.000000	0.875050	0.878398	0.376287	0.261198
STI	0.749459	0.875050	1.000000	0.700378	0.116404	0.077594
PSE	0.991239	0.878398	0.700378	1.000000	0.742900	0.363609
KURS	0.674443	0.376287	0.116404	0.742900	1.000000	0.447171
INFLASI	0.332151	0.261198	0.077594	0.363609	0.447171	1.000000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Nilai Korelasi pada variabel inflasi, kurs, DJI, KLSE, PSE, STI di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada variabel makroekonomi lebih kecil dari 0,8 namun nilai koefisien korelasi pada variabel indeks saham Amerika Serikat dan regional ASEAN lebih besar dari 0,8 maka hipotesis H_0 ditolak yaitu terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga asumsi tidak ada multikolinearitas tidak terpenuhi.

Uji Normalitas

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Residual	0.007	0.050	Normal

Tabel 4 adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque Bera. Probabilitas sebesar $0.007 > 0,05$. Hal ini menunjukkan dalam model ini asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Residual	0.2416	0.050	Tidak Terdapat autokorelasi

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai signifikansi uji LM sebesar 0.9962 lebih dari 0.05 sehingga tidak ditemukan adanya kecenderungan autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heterokedastisitas

	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Residual	0,6702	0.050	Bebas

Telah didapat bahwa probabilitas chi square $0,6702 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak adanya heterodaskisitas atau H_0 diterima.

Error Correction Model

Tabel 7: Hasil Uji ECM

Variabel	Jangka Pendek			
	Koefisien	t-statistik	p-value	Keterangan
C	16.98639	1.131180	0.2616	Tidak
DJI	0.039324	0.589460	0.5573	Tidak
KLSE	0.468166	2.357971	0.0216	Signifikan
STI	0.582588	3.495435	0.0008	Signifikan
PSE	0.351268	2.360424	0.0438	Signifikan
KURS	-0.069853	-5.722998	0.0000	Signifikan
INFLASI	-27.97433	-1.401004	0.1653	Tidak
u_{t-1}	-0.206368	-3.117740	0.0026	Signifikan

Persamaan jangka pendek yang terbentuk yaitu:

$$\Delta \text{IHSG} = 16.986 + 0.039 \Delta \text{DJI} + 0.468 \Delta \text{KLSE} + 0.582 \Delta \text{STI} + 0.351 \Delta \text{PSE} - 0.070 \Delta \text{KURS} - 27.974 \Delta \text{INFLASI} - 0.206 u_{t-1}$$

Variabel	Jangka Panjang			
	Koefisien	t-statistik	p-value	Keterangan
C	1458.565	1.600445	0.1136	Tidak
DJI	0.071655	0.776083	0.4401	Tidak
KLSE	1.028981	2.287091	0.0249	Signifikan
STI	0.043101	0.248675	0.8043	Tidak
PSE	1.735603	2.576457	0.0119	Signifikan
KURS	-0.239289	-4.242342	0.0001	Signifikan
INFLASI	-10.49698	-0.641094	0.5234	Tidak

Hasil estimasi ECM persamaan jangka panjang yang terbentuk dari model tersebut yaitu:

$$\text{IHSG} = 1458.565 + 0.072 \text{DJI} + 1.029 \text{KLSE} + 0.043 \text{STI} + 1.736 \text{PSE} - 0.239 \text{KURS} - 10.497 \text{INFLASI}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

Tabel 8: Hasil Uji Simultan

	F-hitung	p-value	Keterangan
Persamaan Jangka Panjang	293.891	0.000	Signifikan
Persamaan Jangka Pendek	12.701	0.000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

terdapat pengaruh signifikan antara indeks DJI, indeks KLSE, indeks STI, indeks PSE, nilai tukar KURS, INFLASI terhadap indeks IHSG dalam persamaan jangka panjang. Terdapat pengaruh signifikan antara indeks DJI, indeks KLSE, indeks STI, indeks PSE, nilai tukar KURS, INFLASI terhadap indeks IHSG dalam persamaan jangka pendek.

Koefisien Determinasi

	R-squared	Adjusted R ²
Persamaan Jangka Panjang	0.958	0.955
Persamaan Jangka Pendek	0.542	0.500

Koefisien determinasi antara indeks DJI, indeks KLSE, indeks STI, indeks PSE, nilai tukar KURS, INFLASI terhadap indeks IHSG dalam persamaan jangka panjang didapatkan nilai 0.958 yang artinya bahwa perubahan terhadap indeks IHSG disebabkan oleh indeks DJI, indeks KLSE, indeks STI, indeks PSE, nilai tukar KURS, INFLASI dalam persamaan jangka panjang sebesar 95.8%, sedangkan perubahan terhadap indeks IHSG disebabkan oleh faktor lain sebesar 4.2%.

Kemudian koefisien determinasi antara indeks DJI, indeks KLSE, indeks STI, indeks PSE, nilai tukar KURS, INFLASI terhadap indeks IHSG dalam persamaan jangka pendek didapatkan nilai 0.542 yang artinya bahwa perubahan terhadap indeks IHSG disebabkan oleh indeks DJI, indeks KLSE, indeks STI, indeks PSE, nilai tukar KURS, INFLASI dalam persamaan jangka pendek sebesar 54.2%, sedangkan perubahan terhadap indeks IHSG disebabkan oleh faktor lain sebesar 45.8%.

Implikasi Penelitian

Pengaruh inflasi Terhadap IHSG

Dalam jangka pendek inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hasil ini mendukung penelitian Kewal (2012) dan penelitian Yilmaz (2010) yang mengungkapkan tidak ada hubungan antara inflasi dengan bursa saham suatu Negara. Namun peningkatan inflasi juga dapat menjadi early warning crisis, semakin tinggi angka inflasi maka akan semakin besar pula keadaan perekonomian memasuki zona krisis, sehingga dengan kenaikan inflasi yang tidak wajar dapat dikatakan Negara sedang memasuki krisis perekonomian.

Pengaruh Kurs Terhadap IHSG

Dalam jangka pendek dan jangka panjang kurs (rupiah terhadap dolar Amerika) memiliki pengaruh terhadap IHSG, dimana pengaruhnya adalah negatif, hasil ini mendukung penelitian Kewal (2012) dan penelitian Chabachib dan Witcaksono (2011). Kedua penelitian tersebut mengemukakan kurs rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh negatif, artinya apabila nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika menguat maka akan meningkatkan harga saham, dan semakin lemahnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika akan menurunkan harga saham. Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan teori, dimana menguatnya kurs ruopiah terhadap dolar Amerika merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi (Tandelilin, 2001). Menguatnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika akan menurunkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku yang berdampak positif pada laba perusahaan yang akan menaikkan pendapatan per lembar saham (EPS) dan berpengaruh terhadap IHSG, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Dow Jones Terhadap IHSG

Dalam jangka pendek Dow Jones tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap IHSG. Hasil penelitian ini didukung oleh Moh Mansurr (2004) yang menyatakan bahwa DJI tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh KLSE Terhadap IHSG

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) berpengaruh terhadap IHSG dimana memiliki pengaruh positif. Kenaikan KLSE akan berdampak pula pada kenaikan IHSG dan penurunan pada KLSE akan menyebabkan penurunan IHSG dan penurunan pada KLSE akan menyebabkan penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingginya minat investor dari Negara Malaysia. Berinvestasi di Negara Indonesia juga menyebabkan semakin eratnya antara kedua Negara tersebut di bidang ekonomi dalam beberapa tahun.

Pengaruh PSE Terhadap IHSG

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang Phillipine Stock Exchange Index (PSE) berpengaruh terhadap IHSG, yang mana pengaruhnya adalah positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muzammil (2011). Apabila PSE mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pada IHSG dan apabila PSE mengalami penurunan maka akan diikuti pula penurunan IHSG. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antar bursa khususnya bursa yang berada pada satu kawasan regional.

Pengaruh STI Terhadap IHSG

Dalam jangka pendek (Strait Times Index) memiliki pengaruh terhadap IHSG. Dalam jangka panjang STI tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, hal ini disebabkan oleh investor yang lebih cenderung menanamkan sahamnya pada bursa Singapura daripada di bursa Indonesia yang mana dikarenakan perekonomian Negara Singapura lebih maju dari Indonesia dan ketahanan Negara Singapura terhadap krisis ekonomi lebih baik di Negara Indonesia. Hal ini mengakibatkan misalkan terjadi krisis global investor akan lebih cepat menarik modalnya yang ada di pasar saham Indonesia sedangkan investor yang menanamkan modalnya di pasar saham Singapura cenderung percaya terhadap perekonomian Singapura.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, KLSE, PSE, STI terhadap IHSG. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa KLSE, PSE, Kurs berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan STI hanya berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek. Untuk Dow Jones dan inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Maka investor untuk saat ini jika menanam modal perlu memperhatikan faktor fundamental.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Pemerintah harus dapat melakukan kebijakan yang tepat untuk menekan laju inflasi. Lalu pemerintah harus dapat melakukan intervensi dengan tepat agar pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dapat menguat selain itu sosialisasi instrument reksadana, obligasi dan sukuk bagi investor awam cukup efektif serta pemberian stimulus berupa keringanan fiskal investor domestic yang berinvestasi di bursa saham.
2. Indonesia juga harus meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi antara Negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antar bursa khususnya bursa yang berada pada satu kawasan regional. Dan baiknya kerjasama ekonomi diantara ketiga negara tersebut. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel makroekonomi dan menggunakan indeks saham dari Negara
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih global. Dengan penambahan sampel di setiap regional yang ada, diharapkan mampu menjelaskan mengenai bursa saham global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ria., Ariatni., Hari. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah,
- Budilaksono, Agung. 2005. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Kepemilikan Saham oleh Investor Asing dan SBI terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Burgman, Todd A. 2006. An Empirical Examination of Multinational Corporate Capital Structure. *Journal of Business and Economic Studies*. 9 (2) : 20-32.
- Darmadji, dan Fakruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Gitosudarmono, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Gyntelberg, Jacob., Tientip, Subhanijx, Chan. 2009. Private information, stock markets, and Exchange rates. Bank International Settlement Representative Office for Asia and the Pacific.
- Handiani, Sylvia. 2014. "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008- 2013". E-Journal Graduate Unpar. 1(1).
- Hartanto, Andrew. 2013. Analisa Hubungan Indeks Saham antar Negara G20 dan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Finesta*, 1(2): 136-140.
- Haryogo, Ardy. 2013. Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones terhadap Composite Index di Bursa efek Indonesia. *Finesta*, 1(1): 1-6.
- Hasibuan, Ali Fikri., Hidayat. 2011. Pengaruh Indek Harga Saham Global terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal keuangan dan Bisnis*, 3(3).
- Jonatha Sarwono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kenny Novisa. 2009. Pengaruh Kurs Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- Lucky Bayu Purnomo, 2012. *Rahasia di Balik Pergerakan Harga Saham*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. 98
- Lucía Morales, Bernadette Andreosso-O'Callaghan. 2012. : "The Current Global Financial Crisis: Do Asian Stock Markets Show Contagion Or Independence Effects?". *Journal Of Asian Economic* 23. 616-628.
- Mochammad Akbar, 2008. Analisis Kausalitas Antara Investasi Portofolio dan Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang di Indonesia. Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Moh. Mansur 2004. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Universitas Padjajaran. Bandung.
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor. Martalena, Maya. 2011.
- Pengantar Pasar Modal*. ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Muzammil, Ahmad 2011. "Analisis Pengaruh Indeks Saham Asia Tenggara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia", Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Nikkinen, Jussi, Mohammed Omran, Petri Sahlström and Janne Äijö (2006). Worldwide Stock Market Reactions to the Scheduled U.S. Macroeconomic News Announcements. *Global Finance Journal*, 17:1, 92-104
- Octavia, Ana. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- P. Anoraga. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando dan Dionysia Kowanda. 2013. *Dinamika*

- Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1).
- Phylaktis, Kate., Ravazzolo, Fabiola. 2005. "Stock Prices and Exchange Rate Dynamics". *Journal of International Money and Finance*, 24.
- Pukthuanthong, Kuntara., Roll, Richard. 2011. "Gold and the Dollar (and the Euro, Pound, and Yen)". *Journal of Banking and Finance*.
- Rahman, dan Uddin. 2009. Dynamic Relationship between Stock Prices and Exchange Rates: Evidence from Three South Asian Countries. *International Business Research*, 2(2).
- Rjoub, Husam. 2012. Stock Prices and Exchange Rates Dynamics: Evidence from Emerging Markets. *African Journal of Business Management*, 6(13): 4728-4733.
- Silim, Lusiana. 2013. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*, (2) No. 2.
- Sujit., Kumar. 2011. Study On Dynamic Relationship Among Gold Price, Oil Price, Exchange Rate and Stock Market Returns. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 9(2): 145-165.
- Sutanto., Murhadi., Ernawati. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Tamara. 2013. Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Composite Index dan Straait Times Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode (2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Profit*, 6(2).
- Taqiyuddin. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai tukar rupiah pada US Dollar terhadap Pergerakan Indeks harga Saham Gabungan (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis Profit*, 6(2).
- Zhang, Yi. 2013. "The Links between the Price of Oil and the Value of US Dollar". *International Journal of Energy Economics and Policy*, 3(4): 341-351.
- Pratikno, Dedy 2009, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Purnomo Yusgiantoro. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahman, dan Uddin. 2009. Dynamic Relationship between Stock Prices and Exchange Rates: Evidence from Three South Asian Countries. *International Business Research*, 2(2).
- Rjoub, Husam. 2012. Stock Prices and Exchange Rates Dynamics: Evidence from Emerging Markets. *African Journal of Business Management*, 6(13): 4728-4733.
- Robert Ang. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (First Edition)*, Indonesia: Mediasoft Indonesia
- Rhee, Jianxin Wang. 2009. "Foreign Institutional Ownership and Stock Market Liquidity : Evidence From Indonesia ". *Journal of Banking & Finance* 33 1312-1324.
- Silim, Lusiana. 2013. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*, (2) No. 2.
- Sujit., Kumar. 2011. Study On Dynamic Relationship Among Gold Price, Oil Price, Exchange Rate and Stock Market Returns. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 9(2): 145-165.
- Sri Mulyono, 2000. "Peramalan Harga Saham dan Nilai Tukar : Teknik BoxJenkins", *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. XLVIII No.2 99
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suramaya Suci Kewal. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan

- Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. STIE Musi. Palembang.
- Sutanto., Murhadi., Ernawati. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Tamara. 2013. Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Composite Index dan Straait Times Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode (2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Profit*, 6(2).
- Taqiyuddin. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai tukar rupiah pada US Dollar terhadap Pergerakan Indeks harga Saham Gabungan (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis Profit*, 6(2).
- Umi Narimawati. 2008. Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi. Penerbit Graha Ilmu, yogyakarta